

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran, Usman & Setiawati (2001: 4).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak didik dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia.

Tujuan umum mata pelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berikut ini:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menanamkan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Secara garis besar ada dua kemampuan dari proses pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu kemampuan berbahasa dan pemahaman tentang sastra. Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan kemampuan tentang sastra, siswa diharapkan mampu mengapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa. Keterampilan menulis bagi siswa Sekolah Dasar bertujuan melatih siswa dalam gemar menulis (GBPP.1994).

Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan, sehingga pembelajaran perlu dilaksanakan secara berkesinambungan sejak di Sekolah Dasar. Hal ini didasarkan bahwa kemampuan menulis Sekolah Dasar merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar pada jenjang berikutnya, oleh karena itu kemampuan menulis di Sekolah Dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan (Resmini, 1998).

Aspek keterampilan berbahasa yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra. Keterampilan menulis

merupakan aspek keterampilan yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya, akan tetapi aspek keterampilan menulis jauh lebih sukar dan lebih rumit dibanding aspek berbahasa yang lainnya.

Kemampuan menulis bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, menyimak keterangan guru dan mencatat apa yang didengar. Pembelajaran menulis dapat berhasil jika dilakukan dengan melatih kemampuan siswa untuk membuat sebuah tulisan dengan berbagai pendekatan, karena kemampuan siswa dalam menulis lebih banyak diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang melalui latihan.

Pada pokok bahasan Karangan untuk kelas IV Sekolah Dasar semester II, merupakan pokok bahasan yang sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dari pengalaman penulis ketika praktik mengajar di SD Negeri 1 Kayuambon, Lembang, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan. Pada tahun pelajaran 2009/2010 hasil pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada Standar Kompetensi 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Kompetensi Dasar 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dua kali ulangan harian pada pokok bahasan menulis karangan diperoleh nilai rata-rata 6,25 dan 6,5.

Kenyataan di atas mengharuskan pengajaran menulis digalakkan sedini mungkin. Tidak mengherankan jika dalam kurikulum Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi, pengajaran menulis menjadi aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mendapat porsi lebih besar daripada keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini terlihat pada banyaknya porsi keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, yakni sekitar 70 persen.

Akan tetapi, disayangkan, kenyataan dewasa ini pembelajaran menulis termasuk di Sekolah Dasar belum menggembirakan. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah karena metode pengajaran menulis kurang efektif. Banyak kalangan menilai pengajaran menulis dewasa ini sangat terlantar.

Uraian di atas mengisyaratkan, bahwa dewasa ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pengajaran menulis, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan.

Kenyataannya, dewasa ini pendekatan yang digunakan dalam pengajaran keterampilan menulis yang banyak diterapkan di sekolah adalah pendekatan tradisional yakni mengajar siswa secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu. Siswa disuruh mengembangkan kerangka, dan sebagainya dengan penekanan pada hasil tulisan. Strategi semacam ini menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut diakibatkan

karena siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Akibatnya, siswa terbentur dalam menuliskan materi yang ada dalam pikirannya. Padahal, pada hakikatnya, kemampuan menulis siswa sangat bergantung kepada penguasaan hal yang hendak ditulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih strategi pembelajaran menulis, tidak terpaku dengan minimnya waktu yang disediakan dan tuntutan target kurikulum. Akan tetapi, harus sejalan dengan tujuan pembelajaran menulis, yaitu agar siswa terampil mengkomunikasikan idenya secara tertulis melalui suatu proses menyeluruh yang bermakna, yang tentunya membutuhkan suatu proses latihan yang memadai dan kontinyu.

Realitas menunjukkan bahwa kemampuan menulis belum optimal dikuasai oleh siswa. Mereka kebanyakan menganggap bahwa menulis bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Menulis juga dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, perlulah kiranya guru mencari dan menerapkan pendekatan yang sesuai dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Dasar pertimbangan penulis memilih penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam keterampilan menulis karangan narasi tersebut adalah karena beberapa alasan, yaitu pendekatan kontekstual membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Dengan demikian belajar secara kontekstual berarti belajar mengeluarkan potensi penuh seorang siswa secara alamiah. Dengan kata lain memberi kesempatan pada siswa untuk

menerapkan dan mengembangkan ide/gagasan secara kritis dan komunikatif dalam bentuk bahasa tulis yang dapat bermakna bagi dirinya maupun bagi yang membacanya. Seperti dikemukakan (Elaine B. Johnson, 2007: 14), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofis bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar mengajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka penulis mengangkat sebuah judul penelitian yakni, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Kayuambon Lembang Kabupaten Bandung).

B. Identifikasi Masalah

1. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang lebih sukar dibandingkan aspek keterampilan berbahasa lainnya.
2. Menulis juga dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan.
3. Penerapan teknik pengajaran yang kurang tepat dan variatif, sehingga siswa menjadi bosan, tidak termotivasi untuk berekspresi dan berkreasi dalam menulis.
4. Rendahnya bakat dan minat siswa untuk menguasai keterampilan menulis.
5. Bahan dan media pengajaran yang kurang memadai.
6. Ketidakmampuan siswa dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual?
2. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan pembelajaran menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual?
3. Bagaimanakah hasil kemampuan menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual?

D. Batasan Masalah

1. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Penelitian difokuskan pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.
3. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis Karangan Narasi yaitu Pendekatan Kontekstual.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan penerapan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis Karangan Narasi anak di Kelas IV di SD Negeri 1 Kayuambon.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan menulis karangan narasi dan bagaimana penerapan Pendekatan Kontekstual dalam meningkatkan keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Kayuambon.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual.
2. Mengetahui bentuk pelaksanaan pembelajaran menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual.

3. Mengetahui hasil kemampuan menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual.



G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Siswa dapat lebih termotivasi untuk berkreasi dan berekspresi dalam tulisan.
- b. Dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk menuangkan ide/gagasannya ke dalam tulisan.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.
- d. Penggunaan Pendekatan Kontekstual diharapkan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Guru dapat lebih memahami kesulitan-kesulitan siswa dalam hal menulis karangan narasi.
- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang Pendekatan Kontekstual.
- c. Dengan penerapan Pendekatan Kontekstual diharapkan dapat membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.
- d. Guru dapat menerapkan Pendekatan Kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis Karangan Narasi.

- e. Memudahkan guru dalam mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memacu belajar siswa.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis Karangan Narasi dapat menggunakan Pendekatan Kontekstual sebagai pencapaian hasil belajar yang maksimal.

4. Manfaat Bagi Penulis

- a. Manfaat bagi penulis yaitu menambah wawasan tentang Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran menulis Karangan Narasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada tingkat Sekolah Dasar.
- b. Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat ke dalam kondisi nyata di lapangan.

H. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala 2005: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi

khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

2. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. (Nurhadi, 2002 dalam Muslich, 2009).

3. Keterampilan

Kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dan menulis, membaca, menyimak dan berbicara (KBBI, 2003: 1180).

4. Menulis

Menulis ialah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca bahasa dan gambaran grafik itu (HG, Tarigan dalam Muchlisoh. 1994: 254).

5. Narasi

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Keraf, 2004: 135).

I. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mengacu pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang atau dirasakan kekurangan berhasil agar menjadi lebih efektif, menarik, bermakna, mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.